

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Deskripsi Akademik Kepala Sekolah

2.1.1.1 Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

Setiap aktivitas besar maupun kecil yang tercapainya tergantung kepada beberapa orang diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Untuk mengkoordinasikan semua gerak langkah tersebut, seorang pemimpin harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi di tempat dia memimpin dalam segala bidang. Usaha pimpinan untuk mengetahui situasi lingkungan tempat kerja dalam segala kegiatannya disebut supervisi.

Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya *Supervisi dan Administrasi Pendidikan* mengemukakan tujuan supervisi adalah membantu para guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi, dan mendorong mereka kepada kegiatan-kegiatan untuk menciptakan situasi-situasi dimana murid dapat belajar lebih efektif (Bakar, 2011). Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

Tujuan pokok dari dari supervisi adalah menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain. Untuk lebih jelasnya, menurut Suharsimi Arikunto, tujuan supervisi dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan khusus. Tujuan supervisi secara umum ialah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf lain agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya. Sagala, (2010) mengatakan tujuan yang masih umum ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi harus dijabarkan menjadi tujuan khusus yang lebih rinci dan jelas sarasannya. Secara nasional, tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- a) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e) Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
- f) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Menurut Mulyasa, (2011:249), tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Salah satu supervisi akademik yang

populer adalah supervisi klinis. Paling tidak ada sebelas ciri utama supervisi klinis, yaitu sebagai berikut:

- a) Supervisi yang diberikan kepada guru berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif terletak ditangan guru.
- b) Aspek yang disupervisi harus berdasarkan usul guru. Usul tersebut dikaji bersama kepala sekolah (sebagai supervisor) untuk dijadikan kesepakatan.
- c) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d) Umpan balik diberikan segera setelah pengamatan selesai.
- e) Mendiskusikan hasil analisis dan data hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- f) Kegiatan supervisi dilakukan secara tatap muka dan dalam suasana terbuka.
- g) Kepala sekolah sebagai supervisor lebih banyak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru daripada memberi pengarahan.
- h) Kegiatan supervisi klinis paling tidak terdiri dari tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, pertemuan umpan balik.
- i) Pemberian penguatan terhadap perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan.
- j) Dilakukan secara berkelanjutan.

Tujuan supervisi pendidikan adalah menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan mengajar dalam bidang masing- masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar diatasi dengan usahanya sendiri(Wesnedi dkk,

2021). Dengan kata lain supervisi bertujuan menolong guru-guru agar dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya (Supardi, 2014). Pendapat di atas menunjukkan bahwa supervisi pengajaran adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, bantuan yang dimaksud adalah bantuan profesional yang memungkinkan guru dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Merumuskan tujuan-tujuan supervisi pendidikan menurut Amatembun haruslah memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, yaitu memperhatikan dengan sungguh-sungguh kegiatan yang betul-betul dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar sebagai tugas utamanya (Walid, 2016). Kegiatan supervisi yang lebih efektif dilakukan apabila supervisor mempersiapkan segala sesuatunya dengan cermat, persiapan yang cermat itulah yang dapat membantu guru mencari dan memecahkan masalah belajar peserta didik. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan berkualitas khususnya yang dilakukan oleh guru. Secara Nasional, tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
2. Membantu guru membimbing pengalaman belajar murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode dan pengalaman belajar.

4. Membantu dalam menilai kemajuan murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas Sekolah/Madrasah tentang Kompetensi Supervisi Akademik, yaitu :

- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- b) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran atau bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- c) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berdasarkan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- d) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- e) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang

relevan di sekolah menengah yang sejenis. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan (di kelas, laboratorium, atau dilapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

- f) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- g) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran atau bimbingan tiap mata pembelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis

Strategi yang dapat dikembangkan adalah supervisi langsung dan tak langsung. Supervisi langsung dilaksanakan secara langsung terhadap guru-guru, berupa pertemuan pribadi, konsultasi, rapat kelompok, dan kunjungan kelas (Anuli, 2018). Sedangkan supervisi tak langsung adalah dengan mendayagunakan orang atau sarana lain, seperti bantuan dari guru senior, guru sejawat, guru bidang studi diberi kesempatan untuk berkonsultasi dengan pihak-pihak yang dipandang mempunyai keahlian, dalam tugas supervisi. Kegiatan supervisi secara langsung atau tidak langsung merupakan teknik-teknik supervisi pengajaran yang dikembangkan oleh para pakar. Teknik ini dapat digunakan kepala sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi guru dan tentunya lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pengajaran adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan kemampuan serta keterampilan mengajar guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan

baik. Supervisi tidak mungkin dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh pengawas pendidikan, karena pengawas belum tentu menguasai seluruh bidang studi yang ada di suatu sekolah, maka untuk itu dikembangkan strategi supervisi.

2.1.1.2 Prinsip Supervisi Akademik

Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi akademik ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas mengajar belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Konsep supervisi didasarkan atas keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin (Nugraha, 2014).

Prinsip-prinsip supervisi akademik modern yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah sebagaimana pendapat Tahalele dan Indrafachrudi (1975), yaitu sebagai berikut:

- a) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik
- b) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu

jika ada kesempatan. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.

- c) Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis, aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Karena itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
- d) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan.
- e) Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.
- f) Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, melainkan untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan

problem-problem akademik yang dihadapi. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi adalah bagaimana mengubah pola pikir yang bersifat otokratis dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Situasi sikap yang menciptakan kondisi dan relasi yang baik dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi akademik hendaknya dilaksanakan berpedoman pada prinsip supervisi. Ada empat prinsip supervisi akademik yaitu:

1. Prinsip Ilmiah (*Scientific*)

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri :

- a) kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar;
 - b) untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya;
 - c) setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinyu.
2. Prinsip Dokumentasi Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bahkan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan rasa kesejawatan.

3. Prinsip Kerja Sama Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*” memberi *support*, mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi, kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan (Nurindarwati, 2020)

Supervisi akademik sebaiknya harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru untuk mengatasi masalah dan kesulitan, dan bukan mencari-cari kesalahan.
2. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa bimbingan dan bantuan tersebut tidak diberikan secara langsung tetapi harus diupayakan agar pihak yang bersangkutan tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya, dapat merasakan sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri.
3. Apabila kepala sekolah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa.
4. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala.
5. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dengan yang disupervisi.

6. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat yang berisi hal-hal yang diperlukan untuk membuat laporan (Sumarni & Tamsah, 2017).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Iskandar dan Mukhtar (2009) bahwa agar supervisi akademik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip yaitu: praktis, fungsionalis, relevansi, ilmiah, objektif, demokratis, kooperatif, dan konstruktif. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

- 1) hubungan konsultatif kolegial dan bukan hirarkis;
- 2) dilaksanakan secara demokratis;
- 3) berpusat kepada tenaga kependidikan atau guru;
- 4) dilakukan berdasarkan kebutuhan guru;
- 5) merupakan bantuan profesional.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip supervisi akademik sangat penting jika diterapkan pada saat kepala sekolah selaku supervisor, mensupervisi guru yang ada di lembaga tersebut, karena dari prinsip-prinsip supervisi akademik supervisor dapat menggunakan sebagai panduan untuk mensupervisi guru-guru, sehingga kepala sekolah tidak hanya melihat kekurangan atau mencari kesalahan guru, melainkan membangun relasi yang baik dan keakraban sehingga guru merasa nyaman pada saat di supervisi (Safitri & Prihatin, 2016). Selain itu juga tugas dan kewajiban seorang supervisor adalah memberikan layanan, motivasi serta masukan-masukan positif pada guru agar

dapat memperbaiki dan meningkatkan motivasi kerja, terkait dengan proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan oleh guru

2.1.1.3 Indikator Supervisi Kepala Sekolah

Terdapat tiga indikator dalam melakukan supervisi akademik menurut (Supardi, 2014), yaitu:

1. Perencanaan Supervisi Akademik
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

2.1.2 Deskripsi Kinerja Guru

Suatu organisasi, baik itu pemerintah maupun swasta, selalu digerakan oleh sekelompok orang yang berperan aktif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dari organisasi tersebut. Tujuan organisasi tentunya tidak akan tercapai jika kinerja anggota atau gurunya tidak maksimal. Menurut (Pasolong, 2014) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Jasmani dan Mustofa, (2013:155) mengemukakan istilah kinerja berasal dari kata *job performane* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja merupakan prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja seseorang. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Deikme, 2013). Sama halnya dengan yang

dikemukakan Hasibuan (2007: 94) bahwa kinerja atau potensi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan seras waktu

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Susanty & Baskoro, 2012). Tingkat keberhasilan suatu kinerja meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif. Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya (Astuti & Prayogi, 2018).

Sandy Martha, (2015) memberikan pengertian bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama.

Menurut Pasolong, (2014) lebih cenderung menggunakan kata *performance* dalam menyebut kata kinerja. Menurutnya *performance* atau kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Berbagai pendapat tersebut dapat menggambarkan bahwa kinerja dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, tercapainya tujuan

organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakan atau dijalankan guru yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah penilaian hasil kerja seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2.1.2.1 Tujuan Kinerja Guru

Adapun tujuan kinerja guru menurut (Rivai & Basri, 2005):

1. Untuk perbaikan hasil kinerja guru, baik secara kualitas maupun kuantitas.
2. Memberikan pengetahuan baru dimana akan membantu guru dalam pemecahan masalah yang cukup kompleks, dengan serangkaian aktivitas yang terbatas dan teratur, melalui tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan organisasi.
3. Memperbaiki hubungan antar personal dari para guru dalam semua aktivitas kerja dalam organisasi.

2.1.2.2 Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator kinerja menurut (Sedarmayanti, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas pekerjaan kerja adalah seberapa baik seseorang dalam mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan
2. Kuantitas pekerjaan adalah seberapa lama seseorang bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja seseorang.
3. Tanggung jawab merupakan kesadaran akan kewajiban seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan organisasi.

4. Inisiatif berkaitan dengan daya fikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Setiap inisiatif sebaiknya mendapat perhatian atau tanggapan positif dari atasan, kalau memang dia atasan yang baik merupakan sikap peka atau peduli terhadap pekerjaan.

2.2 Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis menemukan studi masa lalu yang berhubungan atau relevan dengan riset ini yaitu:

1. Ramadhan (2017) dengan judul Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi supervisi pengawas sekolah dilakukan dengan baik dan dikategorikan rendah, supervisi kepala sekolah dilaksanakan dengan baik dan berkategori tinggi dan kinerja guru dilaksanakan dengan baik dan berkategori tinggi. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan regresi linier menunjukkan bahwa; (1) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (2) supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (3) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dan supervisi oleh pengawas sekolah. kepala sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.
2. Putri dkk, (2019) dengan judul Pengaruh Disiplin, Kompetensi Kepribadian dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di

Palembang. Ada pengaruh disiplin, kompetensi kepribadian dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. 2. Ada pengaruh disiplin terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. 3. Ada pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. 4. Ada pengaruh disiplin terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.

3. Suradi, (2018) dengan judul *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu*. Pertama, Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI, yaitu: 1) supervisi akademik berkaitan dengan perencanaan pembelajaran terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran. 2) supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode dan pemanfaatan media pembelajaran. 3) supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, membuat soal-soal pembelajaran, menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, dan memeriksa jawaban penilaian belajar siswa. Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik, yaitu: 1) Faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah

bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. 2) Faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

4. Ginting (2020) dengan judul Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Supervise penting diadakan oleh kepala sekolah karena dapat meningkatkan kemampuan profesional dan proses pendidikan di sekolah agar dapat lebih baik dan berkualitas. Upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah adalah dapat memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, menugaskan guru untuk dapat mengikuti musyawara guru mata pelajaran. Mengupayakan sarana untuk musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai, Memaksimalkan kedisiplinan guru, Pembinaan Kompetensi kepala sekolah dari pengawas, dan Pihak yayasan mendatangkan narasumber.
5. Zuldesiah dkk, (2021) dengan judul Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Gaya kepemimpinan berkontribusi terhadap kinerja guru di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan kontribusi sebesar 37,2% dengan $p < \alpha$ (0,000 < 0,05); (2) Supervisi berkontribusi terhadap kinerja guru di Kecamatan

Nanggalo Kota Padang berkontribusi sebesar 44,5% terhadap kinerja guru dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (3) Gaya kepemimpinan dan supervise secara bersama-sama berkontribusi sebesar 48,3% terhadap kinerja guru dengan hasil signifikansi $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

6. Aprida et al. (2020) dengan judul Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap supervisi kepala sekolah. Hasil hipotesis 2 terdapat pengaruh positif komite sekolah terhadap kinerja sebesar 0,000. Hasil hipotesis 3 menunjukkan bahwa terdapat supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Sanga Desa sebesar 0,000. Kesesuaian teori antar variabel dalam penelitian ini dan mendukung penelitian sebelumnya. Peningkatan dan penurunan pengawasan kepala sekolah dan peran komite sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru SD negeri di Kecamatan Sanga Desa.
7. Ardana et al. (2020) dengan judul Kontribusi Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi sederhana, regresi ganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga dengan kontribusi sebesar 38 % dan sumbangan efektif (SE) sebesar 14,9%, terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga sebesar 47,4 % dan sumbangan efektif (SE) sebesar 21,2 %, terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik

kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga sebesar 42,9 % dan sumbangan efektif (SE) sebesar 20,8 %. dan secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan antara sertifikasi guru, motivasi kerja, supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga. sebesar 56,9% Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara sertifikasi guru, motivasi kerja, supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga baik secara terpisah maupun secara simultan.

8. Maryani and Primasari (2019) dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Metode yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert dan teknik *proportional random sampling*. Pengolahan data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SDN 2 Gelumbang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
9. Mugiyono, (2021) dengan judul Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Data yang diperoleh dari penelitian ini tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Subjek dalam penelitian adalah seluruh guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara yang berjumlah

12 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dan observasi. Pengumpulan data melalui instrumen angket untuk mendapatkan data kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah, sedangkan pengumpulan data melalui observasi untuk mendapatkan data kualitas pembelajaran di kelas. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Hasil penelitian pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara tahun pelajaran 2016/2017 memperoleh skor 882 dengan persentase 89,6% yang termasuk dalam kategori Baik. Sedangkan hasil penelitian tentang kualitas pembelajaran di kelas memperoleh nilai 1.316 dengan persentase 85,6% yang termasuk dalam kategori baik.

10. Harlina dkk, (2021) dengan judul). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 1 Kota Solok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksibisi guru di SMK Negeri 1 Kota Solok berada pada kelas cukup dengan ketercapaian sebesar 78,99%, jumlah penunjukan berada pada klasifikasi diterima dengan laju ketuntasan 81,82%, penanda mutu dengan tingkat ketuntasan sebesar 77,91%, indikator bekerja sama dengan tingkat pencapaian sebesar 79,04%, dan indikator tanggung jawab dengan tingkat pencapaian sebesar 77,20%. Supervisi kepala sekolah pada SMK Negeri 1 Kota Solok ada pada bagian cukup dengan presentasi 77,15%. Petunjuk untuk menyusun latihan manajemen skolastik berada pada kelas cukup dengan tingkat ketuntasan 78,28%, petunjuk untuk melaksanakan pengawasan ilmiah dengan

kecepatan pencapaian 76,28%, petunjuk melingkari kembali hasil pengawasan skolastik dengan tingkat ketercapaian 76,90%. Dilihat dari hasil estimasi uji hubungan antara faktor kepengurusan kepala sekolah dengan pameran guru, maka nilai kepentingannya adalah 0,004 dan tingkat kepentingannya adalah 5% atau pada taraf 95%. Ada hubungan antara faktor manajemen kepentingan dengan pameran instruktur di SMK Negeri 1 Kota Solok. Dari hasil estimasi uji hubungan, 0,004 lebih rendah dari 0,05. Langkah-langkah dalam menguji teori menyatakan bahwa dengan asumsi efek samping dari kepentingan lebih rendah dari 0,05, ada hubungan antara faktor-faktor tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara faktor pengawasan kepala sekolah dengan presentasi guru di SMK Negeri 1 Kota Solok

11. Wijaya, (2021) dengan judul Pengaruh Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru (Survey pada Guru-guru Ekonomi pada SMK Negeri di Kabupaten Kuningan). Hasil penelitian adalah: (1) Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru (2) Kompetensi Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (3) Motivasi Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (4) Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (5) Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh Pengaruh Positif terhadap Kompetensi Guru (5) Supervisi Kepala Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Guru. Singkatnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan memberikan dampak

yang baik terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah melakukan beberapa pelatihan supervisi untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya..

12. Hadiwiyatno dkk, (2021) dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smkn Ngraho Bojonegoro Melalui Kompetensi Guru. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui kompetensi guru SMK Negeri Ngraho. Penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Variabel supervisi kepala sekolah, kompetensi guru dan kinerja guru di SMK Negeri Ngraho dalam kategori baik 2. Supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru SMKN Ngraho Bojonegoro. 3. Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN Ngraho Bojonegoro. 4. Supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN Ngraho Bojonegoro. 5. Supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN Ngraho Bojonegoro melalui kompetensi guru.
13. Basori, (2021) dengan judul Basori, H. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kemampuan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA NEGERI 2 Probolinggo. Gaya kepemimpinan adalah perilaku yang dilakukan oleh pimpinan pada saat berupaya mempengaruhi aktivitas orang lain untuk mencapai tujuan, Kinerja merupakan masalah yang perlu diperhatikan, sebab dengan adanya kinerja yang baik, dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Kemampuan supervisi kepala sekolah

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan kinerja guru SMAN 2 Probolinggo. Secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja pegawai pada kinerja guru SMAN 2 Probolinggo.

14. Imah, (2019) dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang mencakup persiapan mengajar, penggunaan metode dan instrumen, dan penentuan prosedur evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi tingkat ketepatannya dalam kategori “baik”; (2) Kinerja guru yang mencakup penyusunan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan evaluasi pembelajaran tingkat ketepatannya dalam kategori “baik”; dan (3) pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru.
15. Utomo, (2018) dengan judul Pengaruh Sertifikasi Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islam Jakarta. 1. Terdapat pengaruh signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru MI Hayatul Islam Jakarta. 2. Terdapat pengaruh signifikan supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru MI Hayatul Islam Jakarta. 3. Terdapat pengaruh signifikan sertifikasi dan supervisi Kepala Sekolah secara bersama- sama terhadap kinerja guru MI Hayatul Islam Jakarta

2.3 Kerangka Pikir

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen dalam satuan pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah sehingga mutu pendidikan di sekolah meningkat. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, memuat kompetensi supervisi kepala sekolah yang terdiri dari merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (Ali et al., 2015).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan peserta didiknya di kegiatan pembelajaran. Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian serta evaluasi pembelajaran sangat penting untuk kemajuan mutu peserta didik. Sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena guru belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan bantuan kepada guru dalam mencerdaskan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia. Dalam meningkatkan mutu peserta didik sangat dibutuhkan guru yang berkualitas.

Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas suatu sekolah secara keseluruhan melalui peningkatan kinerja guru dengan bantuan pengawas sekolah selaku supervisor akademik. Supervisi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan. Kegiatan supervisi merupakan salah satu rangkaian kegiatan manajerial yang ada pada fungsi pengawasan guna menilai dan menjaga kinerja karyawan untuk berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam dunia pendidikan, salah satu fungsi supervisi adalah guna meningkatkan kualitas kinerja guru.

Pada lingkup sekolah, kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi memiliki tugas selaku supervisor yang bertugas untuk membina serta membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya. Karenanya, dalam melaksanakan peranan sebagai supervisor akademik seorang pengawas tidak akan terlepas dari kepala sekolah sebagai mitra kerjanya. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas secara terus menerus tidak akan mencapai hasil yang maksimal tanpa adanya dukungan dari seluruh pihak terutama kepala sekolah selaku pimpinan. Dalam beberapa penelitian dinyatakan bahwa supervisi merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru. Hal ini dinyatakan oleh (Mustofa et al., 2017) yang menyebutkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi pengawas satuan pendidikan terhadap kinerja

Penelitian terdahulu mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru telah dilakukan, namun masih terdapat inkonsistensi temuan atau *gap* riset. Seperti (Fatkhurokhim, 2016) menemukan jika supervisi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja namun temuan dari (Hasanah &

Kristiawan, 2019; Ningrat et al., 2020) mendapatkan jika supervisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan terdapat ruang oleh peneliti untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau dengan kata lain melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh kedua variabel tersebut. Adapun skema penelitian ini dapat dijelaskan pada skema berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka konsep sebelumnya diduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di MAN 1 Kendari.